

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kota Bandung Tahun 2010-2020

Shidqy Fauzan Putranida*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*shidqy123fauzan@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. Basically poverty is characterized by the condition that people are unable to meet their daily needs. Problems of poverty occur in several developing countries especially Indonesia. Poverty is influenced by socio-economic factors including population density, education and unemployment, in this study the object of the location taken is the city of Bandung. Based on this phenomenon, the problem in this study are formulated as follows: (1) do population density, education and unemployment partially affect poverty in Bandung city? (2) do population density, education and unemployment simultaneously affect poverty in Bandung City?. This study aims to analyze how much influence the variables of population density, education and unemployment have on poverty in Bandung city in 2010-2020. The method in this study uses secondary data taken from the publication of the central statistics agency of Bandung City and in the analysis using multiple linear regression using Eviews 10 software. The result of this study indicate that population density and education variables have a significant negative effect on poverty levels in Indonesia. Bandung. While the unemployment variable has no significant effect in a negative direction. This happens because people in the city of Bandung are still unemployed but do not fall into the category of poor people. The needs of the unemployed can still be borne by other family members who have more income.

Keywords: Population density, education, unemployment, poverty

Abstrak. Pada dasarnya kemiskinan ditandai dengan kondisi masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Problematika kemiskinan banyak terjadi di beberapa negara berkembang khususnya Indonesia. Kemiskinan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi diantaranya Kepadatan penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran. Dalam penelitian ini objek lokasi yang diambil yaitu Kota Bandung. Berdasarkan fenomena tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah kepadatan penduduk, pendidikan dan pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bandung? (2) Apakah kepadatan penduduk, pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bandung?. Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel kepadatan penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Bandung pada tahun 2010-2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Bandung dan dalam analisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk dan pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bandung. Sedangkan Variabel Pengangguran ini tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal tersebut terjadi karena masyarakat di kota Bandung masih banyak penganggur namun tidak masuk dalam kategori masyarakat miskin. Kebutuhan penganggur masih bisa di tanggung oleh anggota keluarga lainnya yang memiliki pendapatan lebih.

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah bagi setiap daerah, permasalahan ini muncul karena adanya faktor sosial ekonomi dan permasalahan mengenai kemiskinan tidak akan habis dari tahun ke tahun (1). selain itu kemiskinan merupakan salah satu objek yang menarik untuk dikaji oleh setiap para ahli ekonomi. Meskipun kemiskinan tidak akan pernah bisa terhapuskan tetapi hal tersebut tidak bisa dibiarkan saja, minimal sebagai ahli ekonomi bisa meminimalisir permasalahan dan menemukan solusi mengenai kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia sendiri masih bersifat krusial tidak hanya dilihat dari angkanya yang terus meningkat akan tetapi konsekuensinya yang meliputi segala ruang lingkup seperti sosial, instabilitas politik termasuk ekonomi di dalam negeri. Sehingga pengentasan masalah kemiskinan sudah sewajarnya menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang (2). Dampak negatif dari adanya kemiskinan pada sektor sosial yaitu kejahatan, seseorang akan melakukan kejahatan karena mereka tidak memiliki apa yang menjadi kebutuhannya. (3).

Perkembangan penduduk menjadi salah satu faktor yang mendorong bertambahnya persentase penduduk miskin di Kota Bandung (4). Pertambahan jumlah penduduk berdampak pada 2 hal. Yang pertama akan menimbulkan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Yang kedua akan menciptakan terbebasnya kesempatan bekerja karena kemampuannya yang berbeda-beda. Akibatnya banyak orang yang tidak melakukan kegiatan produksi, sehingga tidak adanya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (5).

Di kota Bandung perkembangan penduduk dari tahun 2010-2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010-2015 peningkatan kepadatan penduduk mencapai 69.376 jiwa. Lalu pada tahun 2015-2020 peningkatan jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 28.634 jiwa, sehingga total peningkatan kepadatan penduduk dari tahun 2010-2020 sebanyak 98.010 jiwa.

Pembangunan perlu dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik, pembangunan dilakukan secara terpadu sesuai dengan prioritas masing-masing daerah (6). Todaro dan Smith berpendapat bahwa sumber dari masalah pembangunan yaitu kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dimana pembangunan merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan di banyak negara (7).

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk pembangunan di suatu daerah. Pendidikan merupakan suatu proses dalam melakukan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan orang-orang yang dari generasi ke generasi yang pada umumnya dilakukan dengan sebuah pengajaran, pelatihan dan penelitian (8) serta dapat mengembangkan ilmunya dan mengembangkan keterampilannya sebagai salah satu pembentukan karakter untuk menciptakan inovasi-inovasi pada negara yang sedang berkembang (5). Pendidikan seseorang yang tinggi akan meningkatkan kemampuannya Dalam menciptakan pembangunan (9).

Pendidikan di Kota Bandung dari tahun 2010-2020 yang dilihat dari rata-rata lama sekolah masyarakat mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010-2014 rata-rata lama sekolah yang dialami masyarakat Kota Bandung mengalami peningkatan selama 0,17 tahun yang dimana pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah masyarakat Kota Bandung selama 10,68 tahun dan sampai pada tahun 2014 meningkat menjadi 10,85 tahun. Kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan selama 0,33 tahun dari tahun 2014. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah masyarakat Kota Bandung mengalami peningkatan selama 0,7 tahun. Lalu mengalami penurunan kembali hingga tahun 2019 selama 0,27 tahun, dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan selama 0,43 tahun.

Keterbatasan dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan mengakibatkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimiliki (7). Sehingga dengan mereka yang memiliki pendidikan yang rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan yang layak (9). Dari rendahnya keterbatasan pendidikan mengakibatkan semakin banyak tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terbuka yaitu tenaga kerja yang sepenuh-penuhnya menganggur (10). Semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka potensi kemiskinan akan semakin besar dan sebaliknya semakin sedikit angka pengangguran terbuka maka semakin stabil kondisi sosial masyarakat (11).

Di Kota Bandung Angka Pengangguran Terbuka mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun selama periode penelitian yaitu 2010-2020. Pada tahun 2011 angka pengangguran terbuka di Kota Bandung mengalami penurunan sebesar 1,83 % dari tahun 2010 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2012 sebesar 1,17%. Lalu pada tahun 2013 jumlah pengangguran di Kota Bandung mengalami peningkatan sebanyak 1,81% dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan kembali di tahun 2014 sebesar 2,93% dan serahun kemudian jumlah pengangguran terbuka kembali meningkat sebanyak 0,97% pada tahun 2015, kemudian dari tahun 2015-2018 jumlah pengangguran di Kota Bandung mengalami penurunan kembali sebanyak 1,01% dan pada tahun 2019 dan 2020 jumlah pengangguran terbuka di Kota Bandung kembali meningkat sebesar 3,18%.

Penelitian mengenai masalah kemiskinan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (7) yang berjudul pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, penelitian yang dilakukan oleh (4) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi lampung dalam perspektif ekonomi islam tahun 2011-2018, penelitian yang dilakukan oleh (12) yang berjudul Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. Namun, yang menjadi *state of the art* pada penelitian ini yaitu objek penelitian yang dikaji yakni Kota Bandung.

Adapun Urgensi dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk, pendidikan dan pengangguran secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Bandung dan untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk, pendidikan dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan yaitu *time series*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu Regresi Linier Berganda. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Bandung (BPS) dan berbagai literatur lainnya yang menunjang penelitian ini.

Variabel yang digunakan yaitu Kemiskinan (Y), Kepadatan Penduduk (X1), pendidikan (X2), Pengangguran (X3) dan data-data yang digunakan antara lain; (1) Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandung Tahun 2010-2020. (2) Jumlah Kepadatan Penduduk Kota Bandung Tahun 2010-2020, (3) Rata-Rata Lama Sekolah Masyarakat Kota Bandung Tahun 2010-2020, (4) Jumlah Pengangguran Masyarakat Kota Bandung Tahun 2010-2020.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Estimasi

Dengan menggunakan metode *Least square* dan software Eviews 10 didapat hasil estimasi model dari pengolahan data pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Bandung Pada tahun 2010-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-statistik	Prob.
C	35.03247	6.991064	5.011036	0.0015
Kepadatan penduduk	-1.20E-05	2.68E-06	-4.489720	0.0028
Pendidikan	-0.000583	0.000175	-3.320632	0.0128
Pengangguran	-0.081404	0.059776	-1.361814	0.2155

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

Berdasarkan tabel diatas Hasil Regresi Menunjukkan bahwa variable Kepadatan Penduduk memperoleh nilai koefisien sebesar $-1,20E-05$ dan nilai *prob.* Sebesar $0.0036 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepadatan Penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bandung. Selanjutnya variabel Pendidikan memperoleh nilai koefisien sebesar $-0,000583$ dan nilai *prob.* Sebesar $0.0128 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bandung. Sedangkan untuk Variabel Pengangguran memperoleh nilai koefisien sebesar $-0,081404$ dan nilai *prob.* Sebesar $0.02155 (>0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran kurang berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Pengujian Statistik

Pengujian statistik ini terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. nilai koefisien determinan antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinan mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinan mendekati 1, berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan informasi secara keseluruhan dengan baik untuk memprediksi variasi variabel dependen (12)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	(R^2)	Adjusted R-square	Std.Error of Regresion	Durbin-Watson
1	0.827955	0.754222	0.222041	2.725753

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

Pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.827955 Hal ini berarti sebesar 82,79% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh 3 variabel independen yaitu kepadatan penduduk, pendidikan dan pengangguran, sedangkan sisanya sebesar 17,21% dijelaskan oleh variabel di luar model.

2. Uji T (Parsial)

Uji t-statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai t statistik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Hasil uji	keterangan
kepadatan penduduk	-4.489720	2.200985	t-stat > t-tabel	Signifikan $\alpha = 5\%$
Pendidikan	-3.320632	2.200985	t-stat > t-tabel	Signifikan $\alpha = 5\%$
Pengangguran	-1.361814	2.200985	t-stat < t-tabel	Kurang Signifikan $\alpha = 5\%$

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kepadatan penduduk memiliki nilai t statistik sebesar -4.489720 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.200985 yang artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan pada $\alpha = 5\%$ dengan arah yang negatif. Sedangkan variabel pendidikan memiliki nilai t-statistik sebesar -3.320632 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.200985 yang artinya variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan pada $\alpha = 5\%$ dengan arah yang negatif. Lalu variabel pengangguran memiliki nilai t statistik sebesar -1.361814 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.200985 yang artinya variabel pengangguran kurang signifikan terhadap kemiskinan pada $\alpha = 5\%$ dengan arah yang negatif.

3. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen*. Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F statistik	F tabel	Prob (F-statistik)
1	11.22902	4,07	0.004576

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari F statistik $>$ F tabel artinya variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen).

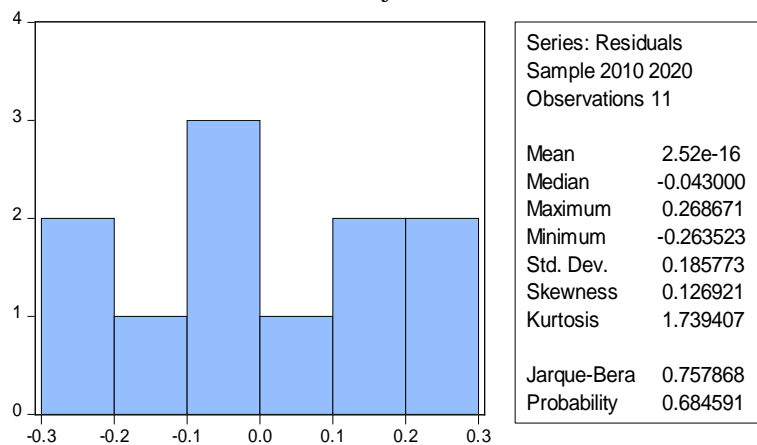
Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai kontribusi normal atau tidak. Dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera, apabila nilai dari probabilitas Jarque-Bera $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Hasil dari olah data dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai dari probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,684 $>$ 0,05 artinya bahwa data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *variance inflation* dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	48.87498	10904.67	NA
X1	7.16E-12	9770.615	1.624528
X2	3.08E-08	1.386448	1.111152
X3	0.003573	74.10039	1.750885

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada multikolinieritas pada data.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan yang disebabkan oleh gangguan t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusannya yaitu dilihat dari nilai *prob Chi-Square*. Jika nilai *prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.832831	Prob. F(2,5)	0.4873
Obs*R-squared	2.748757	Prob. Chi-Square(2)	0.2530

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi kesamaan varians atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas. Dari hasil olah data menggunakan software *Eviews* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.871893	Prob. F(3,7)	0.2226
Obs*R-squared	4.896484	Prob. Chi-Square(3)	0.1795
Scaled explained SS	0.733075	Prob. Chi-Square(3)	0.8654

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai dari Prob. Chi-Square $0,8654 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada residual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Bandung pada tahun 2010-2020 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis regresi menunjukkan secara parsial variabel kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Bandung dengan arah yang negatif. variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota dengan arah yang negatif. variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kota Bandung dan memiliki arah yang negatif, hal ini terjadi karena masyarakat di Kota Bandung masih banyak penganggur namun tidak masuk dalam kategori masyarakat miskin, kebutuhan penganggur masih bisa di tanggung oleh anggota keluarga lainnya yang memiliki pendapatan lebih.
2. Analisis regresi menunjukkan seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Bandung dengan arah yang positif, dilihat dari nilai *f* statistik sebesar 11.22902 yang lebih besar dari nilai *f* table yaitu 4.07.
3. Nilai signifikansi determinasi sebesar 0.827955 atau 82.79% ini berarti sebanyak 82.79% kepadatan penduduk (*x*₁), pendidikan (*x*₂), dan pengangguran (*x*₃) mempengaruhi kemiskinan (*y*), dan sisanya sebesar 17,21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Acknowledge

1. Teimakasih ayah, ibu, yang sudah berjuang menyekolahkan kakak sampai tingkat perguruan tinggi, aku persembahkan karya kecil ini untukmu. Dan juga ade yang sudah menjadi teman bercanda aku ucapkan terimakasih.
2. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu support dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih Kang Ghani, Tim GC, Ihsan, nita, opik, juan, angel, tina (teman main), Asifah, Rizqalya (Teman Bimbingan)

Daftar Pustaka

- [1] Didu S, Fauzi F. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *J Ekon.* 2016;6(1):102–17.
- [2] Arifin A. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *J Adm Publik dan Bisnis.* 2019;1(2):1–15.
- [3] Jacobus EH, Kindangen P., Walewangko EN. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *J Pembang Ekon Dan Keuang Drh.* 2019;19(7):86–103.
- [4] Fitri C. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Nuevos Sist Comun e Inf.* 2019;2013–5.
- [5] Trisnu CGSP, Sudiana IK. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud* [Internet]. 2019;8(11):2622–55. Available from: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATENKOTA PROVINSI BALI>
- [6] Wirianto Y. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat; 2015.
- [7] Hasibuan RA. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara [Internet]. Vol. 21, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2020. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/>

